

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas berpacu pada kurikulum 2013 revisi. Sebagian besar berisi kebahasaan, yaitu mengenai teks. Pembelajaran berbasis teks menjadi karakteristik dari pembelajaran bahasa Indonesia yang bertumpu pada kurikulum 2013. Selain itu, pengertian teks dalam kurikulum 2013 berbeda dengan pengertian teks selama ini yang menganggap teks merupakan bentuk tertulis. Hal ini berbanding terbalik dengan kurikulum 2013, yang menganggap bahwa teks tidak selalu diartikan dengan bahasa tulis. Ada pun pembelajaran sastra yang masih dipelajari salah satunya teks puisi (Wikanengsih dkk, 2019, hlm. 383).

Pembelajaran sastra merupakan salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra dan meningkatkan keterampilan menulis yang lebih luas dan berpacu pada kehidupan siswa sehari-hari. Pengembangan apresiasi sastra pada siswa dilakukan dengan adanya pembelajaran menulis teks puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan mewujudkan ide, gagasan dan perasaan secara ekspresif dengan bahasa yang padat dan penuh makna.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Menulis disebut juga sebagai keterampilan produktif. Sebab, keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa

menulis adalah sebuah keterampilan dalam berbahasa, dengan tujuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus terampil dalam menuangkan kata-kata ke dalam sebuah tulisan. Menulis merupakan kegiatan dalam menuangkan suatu ide, gagasan, maupun perasaan ke dalam tulisan, dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah informasi. Oleh karena itu, kegiatan menulis memerlukan sebuah ketelitian dalam pelaksanaannya (Ansoriyah & Purwahida, 2018, hlm. 2).

Menurut Dewi, dkk (2014) puisi merupakan suatu pemikiran manusia yang konkret, kemudian dituangkan ke dalam suatu bahasa tulis yang penuh makna serta berirama. Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu fenomena melalui bahasa tulis. Fenomena tersebut bisa berupa gejala alam, flora dan fauna, maupun berhubungan dengan kehidupan manusia yang kemudian dijadikan sebuah karya tulis yang disebut dengan puisi (Ristuti, 2019).

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis teks puisi. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan teks puisi. Selain itu, pendekatan ataupun metode yang digunakan oleh guru kurang menarik dan efektif. Tidak sedikit guru yang masih menggunakan metode pembelajaran dengan paradigma lama, seperti menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat, menyatakan bahwa pembelajaran teks puisi di kelas X masih

rendah. Hal ini, dapat terlihat pada saat pembelajaran menulis khususnya menulis teks puisi siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Siswa harus distimulus terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar menimbulkan minat siswa dalam menulis. Setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda-beda, seperti dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam individu. Faktor luar seperti minat, motivasi, kebiasaan. Sedangkan faktor dalam berupa lingkungan fisik maupun keluarga (Mustika & Lestari, 2017). Penggunaan media visual ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa, sehingga dapat menstimulus imajinasi dan mempermudah siswa dalam menuangkan maupun mengembangkan segala ide dalam bentuk tulisan.

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Sebab media pembelajaran dapat membantu menumbuhkan atau mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi siswa. Pemilihan media yang tepat akan merangsang dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika tidak tepat dalam pemilihan media, maka akan membuat pembelajaran membosankan, monoton, dan membuat siswa malas bahkan menghindarinya (Lina dkk, 2013). Salah satu media yang tepat untuk menunjang pembelajaran teks puisi adalah media visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2019, hlm. 68) menyatakan bahwa “pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual sangat membantu dalam pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan minat siswa

dalam menulis teks puisi. Media visual dapat menstimulus siswa dalam memunculkan ide yang kreatif maupun imajinatif. Sebab, media visual mampu menyampaikan pesan ataupun informasi secara visual sehingga dapat menstimulus kreativitas siswa dalam menafsirkan atau mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya.” Penggunaan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi yang akan diajarkan serta tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis teks puisi (Siregar, 2013).

Selain itu, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu seorang pendidik dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tersebut diharapkan akan lebih bermakna untuk siswa dalam memecahkan suatu persoalan, berfikir kritis, melakukan observasi, dan dapat menarik sebuah kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya (Rindengan, 2017). Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian siswa dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Oleh karena itu, dengan konsep tersebut hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Untuk melihat hasilnya yang pasti harus melakukan percobaan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul Pembelajaran Menulis Puisi

dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat Tahun Ajaran 2019-2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam peneliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual pada siswa kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat?
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual pada siswa kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa kelas X SMK Taruna Harapan 1 Cipatat dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks puisi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) berbantuan media visual pada siswa kelas X di SMK Taruna Harapan

1 Cipatat;

2. Untuk mengetahui respon guru dan siswa kelas X SMK Taruna Harapan 1 Cipatat terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual;
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Taruna Harapan 1 Cipatat dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks puisi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah landasan atau tolak ukur dalam pengembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan memberikan inspirasi kepada guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memberikan inspirasi dan inovasi kepada guru bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media visual.

b. Bagi siswa

Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat memberikan pengalaman baru dan menyenangkan karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami materi dengan mudah.

c. Bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis khususnya dalam mengetahui cara mengembangkan pembelajaran teks puisi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media visual.

E. Anggapan Dasar

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi kognitif (pengetahuan) maupun afektif (keterampilan) khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi;
2. Teks puisi menjadi salah satu pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini terdapat dalam kurikulum 2013, bahwa pelajaran teks puisi menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di kelas X;
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Pembelajaran Menulis Teks Puisi dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas X di SMK Taruna Harapan 1 Cipatat” maka definisi operasional dari variabel yang terlibat sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks puisi adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan maupun perasaan melalui sebuah tulisan. Menulis merupakan menuangkan bahasa yang terlintas atau tersirat dalam pikiran dengan tujuan untuk menyampaikan suatu pesan secara tertulis. Dengan indikator sebagai berikut.
 - a. Menentukan unsur pembangun puisi
 - b. Mengkategorikan unsur pembangun puisi
 - c. Membuat kerangka penulisan puisi

d. Memproduksi teks puisi

2. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akan mudah dipahami dan diingat jika disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, diharapkan akan semakin mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai berikut.

- a. Konstruktivisme (*constructivisme*)

Siswa dilatih untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah siswa miliki atau pelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami pengetahuan yang akan diterima.

b. Menemukan (*inquiry*)

Sebuah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa itu bukanlah hasil dari mengingat saja, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Hal tersebut, akan membuat siswa menjadi lebih mandiri sehingga tidak tergantung pada seorang guru.

c. Bertanya (*questioning*)

Sebuah langkah pembelajaran yang dapat membantu guru maupun siswa dalam menggali pengetahuan baru, ataupun mengonfirmasi suatu informasi yang ditemukan ataupun didapatkan oleh siswa. Baik pengetahuan yang sudah ada maupun yang belum siswa ketahui sebelumnya.

d. Masyarakat belajar (*learning community*)

Suatu langkah dalam proses pembelajaran, dengan cara membentuk suatu kelompok belajar. Hal tersebut, dilakukan agar siswa dapat belajar bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa dilatih untuk bertukar pikiran dan menerima pendapat satu sama lain.

e. Pemodelan (*modeling*)

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan suatu informasi. Baik oleh guru, siswa, maupun orang yang memiliki keahlian tertentu.

f. Refleksi (*reflection*)

Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengaitkan atau menghubungkan pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya, dengan pengetahuan baru. Hal tersebut, bertujuan agar siswa lebih paham.

g. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pada saat pembelajaran. Kegiatan tersebut, bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3. Media visual

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Contohnya video, gambar, televisi, komputer. Penggunaan media visual akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi bagaimana siswa dapat memaknai apa yang dipelajarinya.